



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SUMATERA SELATAN

# BERITA RESMI STATISTIK

No. 34/05/16/Th. XXVIII



## Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2025) Provinsi Sumatera Selatan

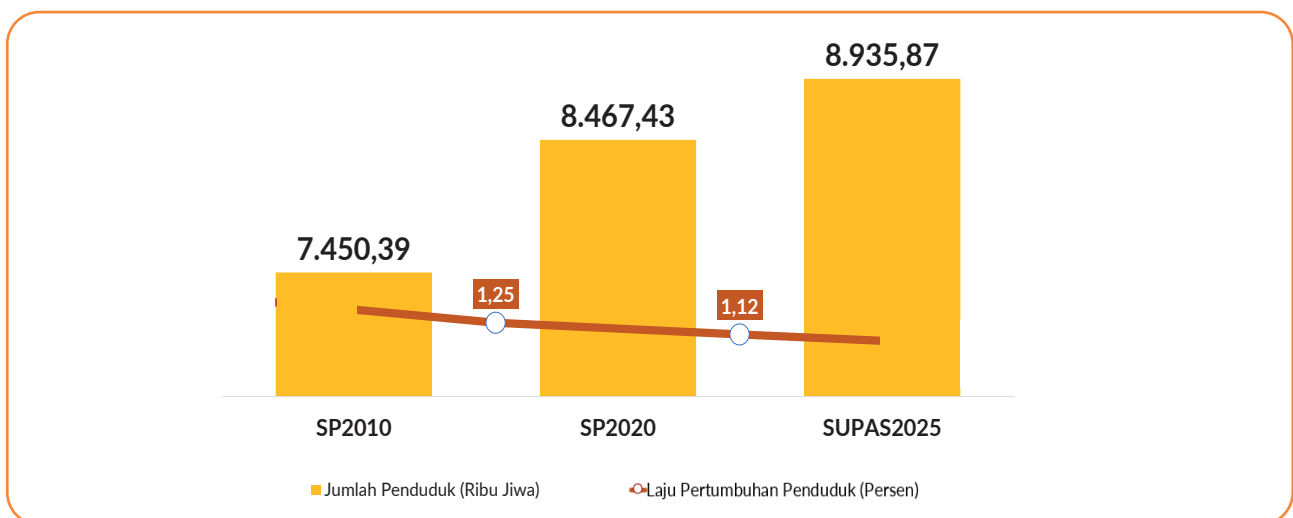
- Penduduk Provinsi Sumatera Selatan tumbuh melambat, dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk tahunan sebesar 1,12 persen dalam lima tahun terakhir dan rasio ketergantungan sebesar 47,21.
- Angka Kelahiran Total (TFR) Provinsi Sumatera Selatan sebesar 2,18 mengindikasikan bahwa Provinsi Sumatera Selatan semakin mendekati *replacement level* (2,10).
- Angka Kematian Bayi (IMR) Provinsi Sumatera Selatan terus menurun mencapai 14,66.
- Hasil SUPAS 2025 menunjukkan bahwa 8–9 dari 1.000 penduduk Sumatera Selatan merupakan migran risen antarprovinsi.
- Provinsi Sumatera Selatan telah berada pada fase *ageing population* dengan persentase penduduk lanjut usia sebesar 10,65 persen.



# 1. Struktur Penduduk

## 1.1. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Provinsi Sumatera Selatan hasil SUPAS 2025 mencapai 8.935,87 ribu jiwa. Selama periode 2010–2025, jumlah penduduk mengalami peningkatan dari 7.450,39 ribu jiwa hasil SP2010 menjadi 8.935,87 ribu jiwa hasil SUPAS 2025. Sementara itu, laju pertumbuhan penduduk Provinsi Sumatera Selatan mengalami perlambatan menjadi 1,12 persen per tahun dalam 5 tahun terakhir (Gambar 1).



Gambar 1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Sumatera Selatan, SP2010–SUPAS 2025

Penyajian gambar dalam berita resmi statistik ini bersumber dari sensus dan survei kependudukan yang pernah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, diantaranya:

1. Sensus Penduduk 2010 (SP2010) yaitu pendataan lengkap seluruh penduduk Indonesia untuk menyediakan informasi jumlah, persebaran, dan karakteristik penduduk yang dilaksanakan tahun 2010;
2. Sensus Penduduk 2020 (SP2020) yaitu pendataan lengkap seluruh penduduk Indonesia untuk menyediakan informasi jumlah, persebaran, dan karakteristik penduduk yang dilaksanakan tahun 2020;
3. Long Form Sensus Penduduk 2020 (LF SP2020) yaitu pendataan lanjutan berbasis sampel dari Sensus Penduduk 2020 untuk menghasilkan indikator utama kependudukan seperti fertilitas, mortalitas, migrasi, disabilitas, ketenagakerjaan, dan perumahan yang lebih rinci; dan
4. Survei Penduduk Antar Sensus 2025 (SUPAS 2025) yaitu survei kependudukan yang dilakukan di antara dua sensus untuk memutakhirkan indikator demografi pada tahun 2025.

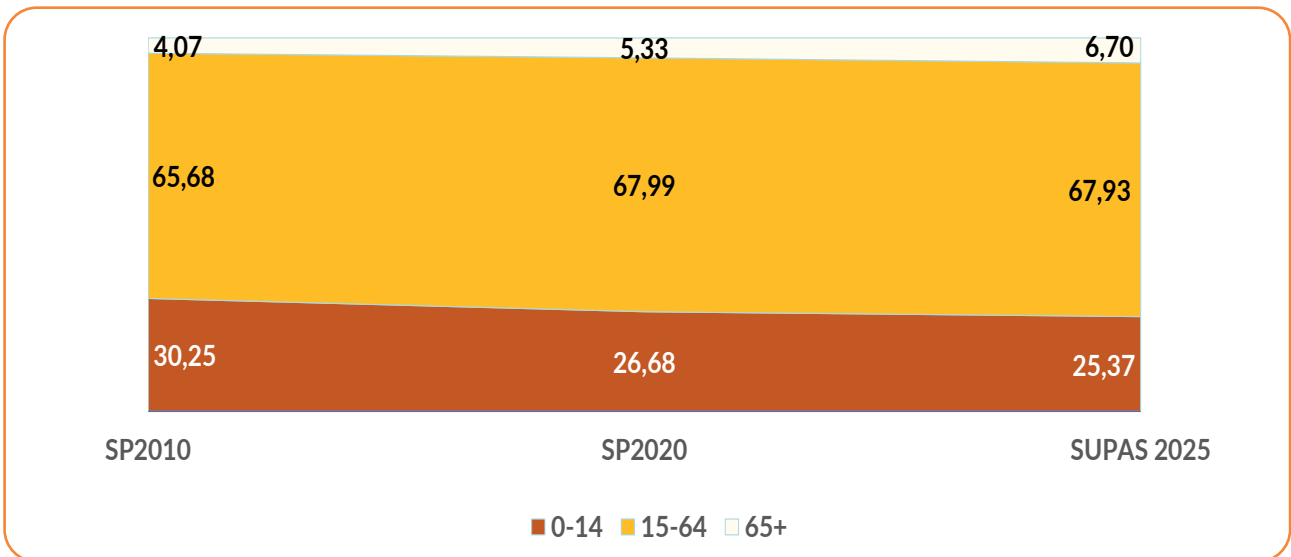
## 1.2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap perempuan dalam suatu populasi. Berdasarkan hasil SUPAS 2025, jumlah penduduk laki-laki di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 4.546,12 ribu jiwa atau 50,87 persen dari seluruh penduduk, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.389,75 ribu jiwa atau 49,13 persen dari seluruh penduduk. Berdasarkan komposisi jenis kelamin tersebut, rasio jenis kelamin di Sumatera Selatan tercatat sebesar 104, yang berarti terdapat sekitar 104 laki-laki untuk setiap 100 perempuan di Sumatera Selatan.

Jika dilihat menurut kabupaten/kota, hasil SUPAS 2025 menunjukkan rasio jenis kelamin penduduk Sumatera Selatan yang bervariasi antarwilayah (Lampiran 1). Rasio jenis kelamin tertinggi tercatat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (107). Angka ini menunjukkan terdapat 107 laki-laki di Ogan Komering Ulu Selatan untuk setiap 100 perempuan di provinsi tersebut. Sementara rasio jenis kelamin terendah tercatat di Kota Palembang (100). Rasio jenis kelamin sebesar 100 ini menunjukkan keseimbangan antara jumlah laki-laki dan perempuan di wilayah tersebut. Secara umum, hampir seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan memiliki rasio jenis kelamin di atas 100. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan, sehingga komposisi penduduk cenderung didominasi oleh laki-laki di sebagian besar wilayah.

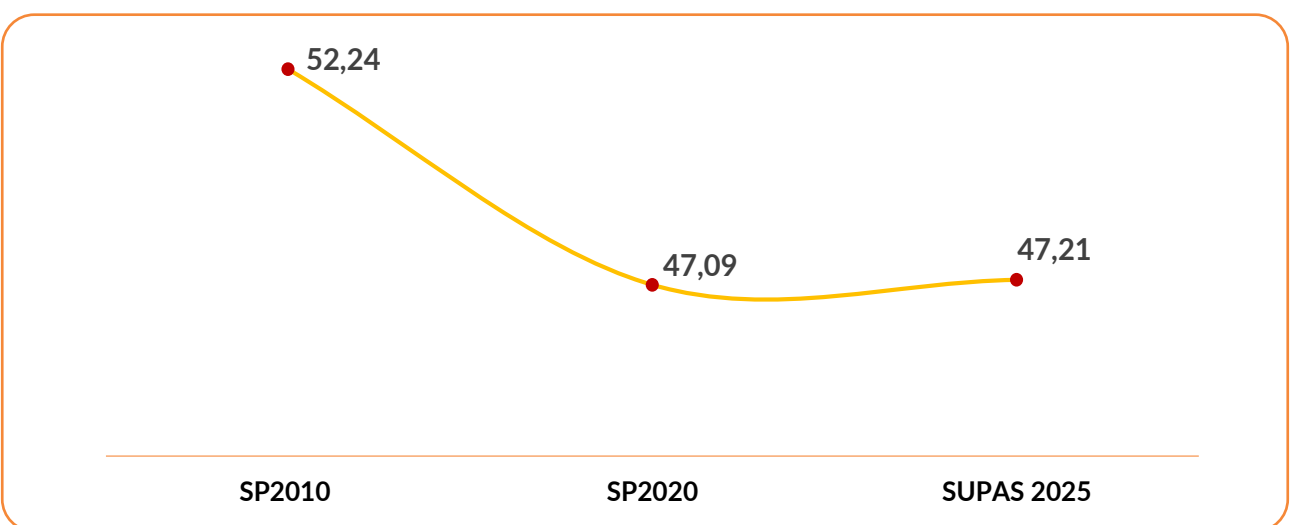
## 1.3. Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Rasio Ketergantungan

Hasil SUPAS 2025 menunjukkan bahwa proporsi penduduk usia produktif (15–64 tahun) di Sumatera Selatan sebesar 67,93 persen, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil SP2010 sebesar 65,68 persen (Gambar 2). Sebaliknya, penduduk usia nonproduktif (0–14 tahun dan 65 tahun ke atas) menunjukkan pola yang berbeda, untuk kelompok umur 0–14 tahun mengalami penurunan dibandingkan SP2010, dari 30,25 persen menjadi 25,37 persen. Sedangkan untuk kelompok umur 65 tahun ke atas menunjukkan peningkatan dari SP2010, yaitu dari 4,07 persen menjadi 6,70 persen. Perubahan komposisi penduduk kelompok umur tersebut menunjukkan pergeseran struktur umur penduduk yang mulai menyempit di kelompok umur 0–14 tahun dan melebar di kelompok umur 15–64 tahun.



**Gambar 2 Komposisi Penduduk (persen) Menurut Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan, SP2010–SUPAS 2025**

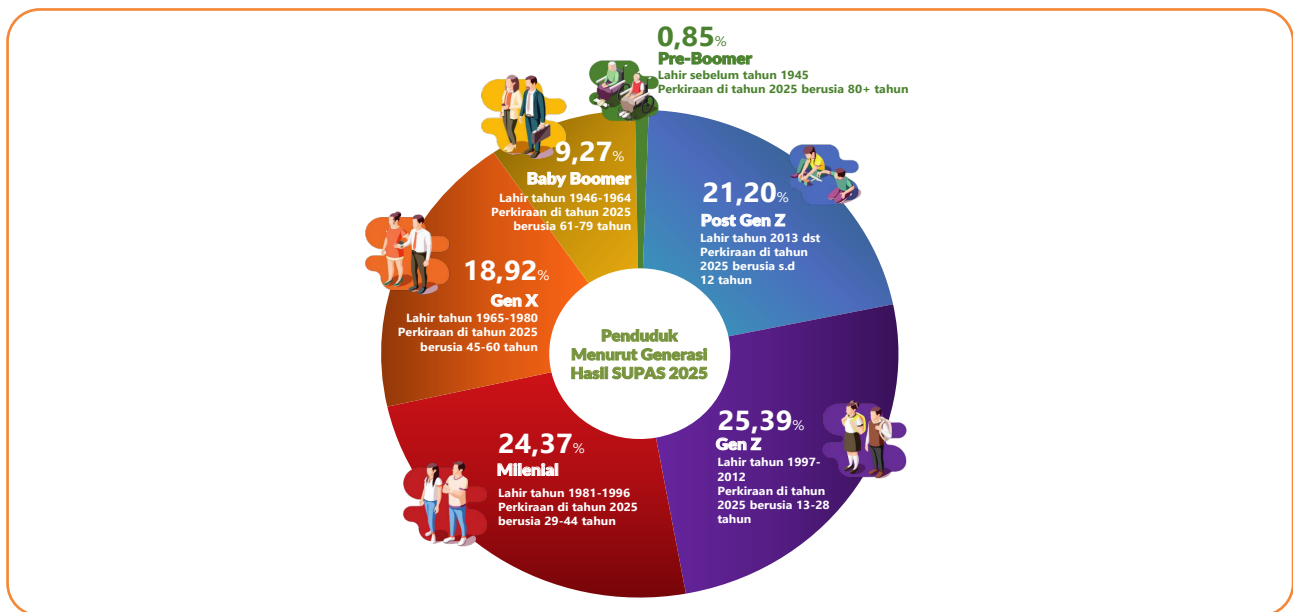
Dengan memerhatikan komposisi kelompok umur pada Gambar. 2 maka dapat dihasilkan indikator rasio ketergantungan. Rasio ketergantungan merupakan perbandingan penduduk usia nonproduktif (0–14 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan penduduk usia produktif (15–64 tahun). Hasil SUPAS 2025 menunjukkan rasio ketergantungan di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 47,21, yang artinya dari 100 orang penduduk usia produktif menanggung sekitar 47 orang penduduk usia nonproduktif (Gambar 3). Rasio ketergantungan pada periode 2010–2020 menunjukkan tren yang menurun dari 52,24 pada SP2010 menjadi 47,09 pada SP2020. Hasil SUPAS 2025 menunjukkan rasio ketergantungan meningkat mencapai 47,21 untuk provinsi, dan rasio ketergantungan kabupaten/kota dapat dilihat pada Lampiran 2. Selama periode 2020–2025, rasio ketergantungan masih berada di bawah 50. Angka ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Selatan masih berada dalam fase bonus demografi, yaitu kondisi ketika proporsi penduduk usia produktif relatif lebih besar dibandingkan penduduk usia nonproduktif, sehingga memberikan peluang strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat apabila didukung oleh kebijakan yang tepat.



**Gambar 3 Rasio Ketergantungan Provinsi Sumatera Selatan, SP2010–SUPAS 2025**

## 1.4. Penduduk Menurut Generasi

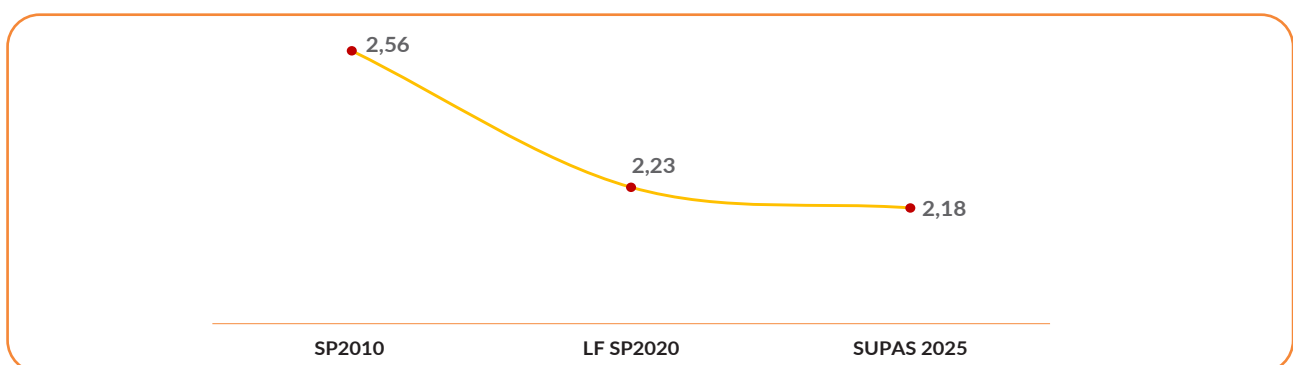
Komposisi penduduk menurut generasi memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika demografi. Berdasarkan tahun kelahiran, penduduk dapat dikelompokkan menjadi Generasi Pre-Boomer, Baby Boomer, Generasi X, Milenial, Generasi Z, dan Post Generasi Z. Berdasarkan Gambar 4, Generasi Z menjadi kelompok terbesar dengan persentase 25,39 persen, diikuti oleh Generasi Milenial sebesar 24,37 persen. Kombinasi kedua generasi muda ini mencakup hampir separuh populasi Sumatera Selatan, menunjukkan dominasi generasi produktif dalam struktur penduduk saat ini. Kontribusi dari empat generasi lain mencapai 50,24 persen yang terdiri dari Post Generasi Z sebesar 21,20 persen, Generasi X sebesar 18,92 persen, Generasi Baby Boomer sebesar 9,27 persen, dan Pre-Boomer sebesar 0,85 persen.



Gambar 4 Persentase Penduduk Menurut Generasi Provinsi Sumatera Selatan Hasil SUPAS 2025

## 2. Fertilitas

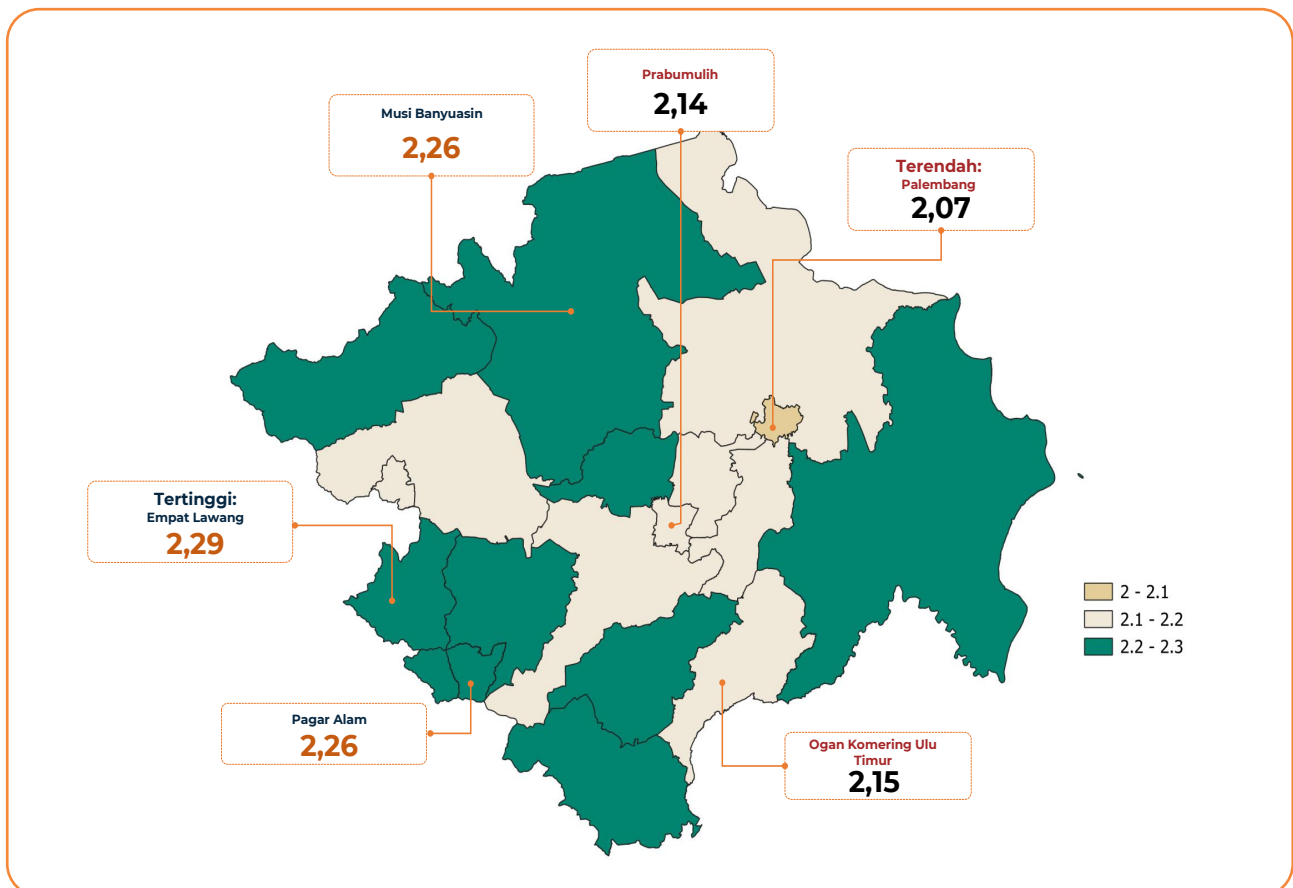
### 2.1. Angka Kelahiran Total/Total Fertility Rate (TFR)



Gambar 5 Tren TFR Provinsi Sumatera Selatan SP2010-SUPAS 2025

Angka Kelahiran Total/*Total Fertility Rate* (TFR) menggambarkan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh seorang perempuan selama masa reproduksinya (15-49 tahun). Hasil SUPAS 2025 menunjukkan bahwa TFR Sumatera Selatan tercatat sebesar 2,18, mengalami penurunan dibandingkan dengan hasil LF SP2020 yang sebesar 2,18 (Gambar 5). Tren penurunan masih konsisten selama lebih dari satu dekade terakhir yaitu dari 2,56 pada SP2010. Penurunan ini menegaskan bahwa tren penurunan fertilitas masih berlanjut meskipun dengan laju yang lebih landai dibandingkan periode-periode sebelumnya. TFR hasil SUPAS 2025 mengindikasikan bahwa Provinsi Sumatera Selatan semakin mendekati *replacement level* (2,10).

Hasil SUPAS 2025 menunjukkan bahwa tingkat fertilitas di Provinsi Sumatera Selatan bervariasi antarkabupaten/kota. Kota Palembang merupakan kabupaten/kota dengan TFR terendah yaitu sebesar 2,07, sedangkan Kabupaten Empat Lawang merupakan kabupaten/kota dengan TFR tertinggi yaitu sebesar 2,29 (Gambar 6). Hal ini sejalan dengan pola umum transisi fertilitas di Indonesia, di mana wilayah perkotaan seperti Palembang cenderung memiliki tingkat fertilitas lebih rendah akibat faktor urbanisasi, meningkatnya pendidikan perempuan, serta partisipasi kerja perempuan yang lebih tinggi. Selain itu, biaya hidup yang relatif lebih mahal di wilayah perkotaan turut mendorong preferensi keluarga kecil. Sebaliknya, wilayah seperti Empat Lawang masih menghadapi karakteristik fertilitas yang lebih tinggi, antara lain karena usia kawin pertama yang relatif lebih muda, norma budaya yang masih mendukung jumlah anak lebih banyak, serta keterbatasan akses dan kualitas layanan KB. Disparitas TFR di Sumatera Selatan ini mencerminkan adanya perbedaan kondisi demografis, geografis serta akses dan efektivitas program pembangunan kependudukan di setiap wilayah.

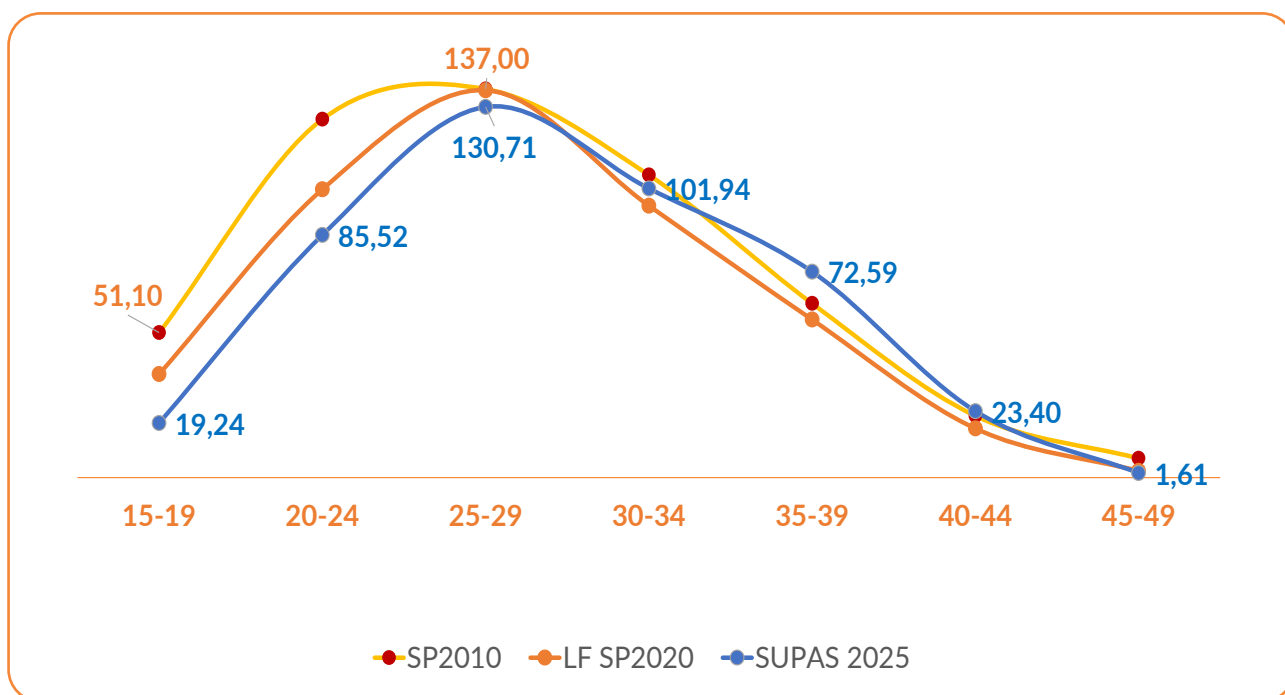


**Gambar 6 Angka Kelahiran Total (TFR) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Hasil SUPAS 2025**

Gambar 6 juga memperlihatkan tiga kabupaten/kota dengan TFR tertinggi maupun terendah di Provinsi Sumatera Selatan. Tiga kabupaten/kota dengan TFR tertinggi yaitu Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Musi Banyuasin, dan Kota Pagar Alam. Sementara tiga kabupaten/kota dengan TFR terendah yaitu Kota Palembang, Kota Prabumulih, dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. TFR Kota Palembang pun menjadi satu-satunya kota di Sumatera Selatan yang TFR-nya sudah berada di bawah *replacement level* (2,10). TFR kabupaten/kota dapat dilihat pada Lampiran 2.

## 2.2. Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Tertentu/*Age Specific Fertility Rate (ASFR)*

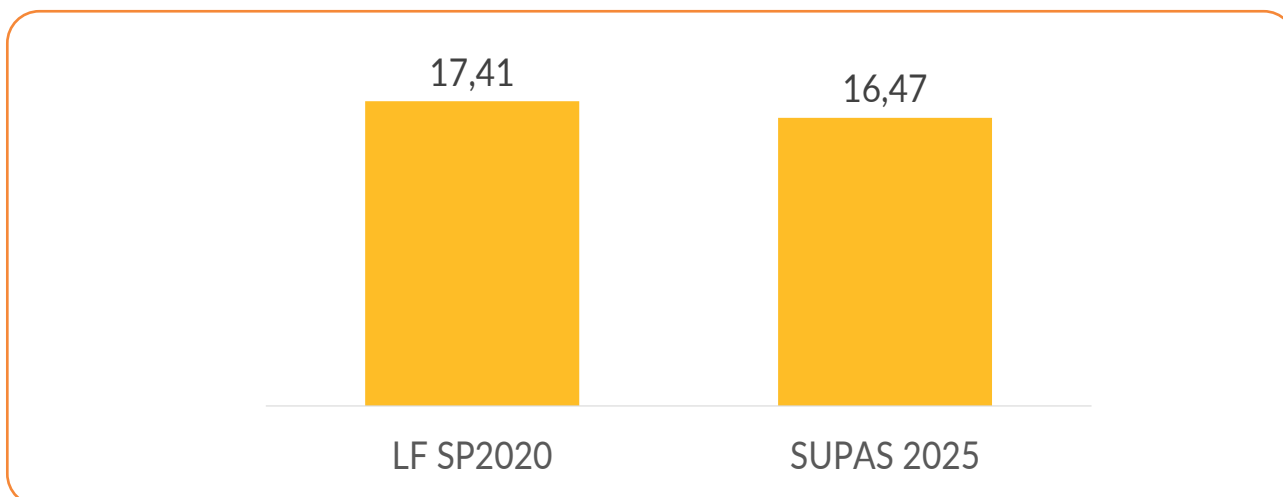
*Age-Specific Fertility Rate (ASFR)* menggambarkan jumlah kelahiran hidup per 1.000 perempuan pada kelompok umur tertentu. Gambar 7 memperlihatkan tren ASFR selama periode 2010–2025 yang menunjukkan adanya penurunan fertilitas, terutama pada perempuan usia 15–24 tahun. Pada kelompok umur 15–19 tahun, ASFR terus menurun dari 51,10 kelahiran per 1.000 perempuan pada SP2010 menjadi 19,24 pada SUPAS 2025. Sementara itu, puncak fertilitas selama periode tersebut masih berada pada kelompok umur 25–29 tahun, meskipun mengalami penurunan dari 137,00 menjadi 130,71. Di sisi lain, terjadi pergeseran pola fertilitas dibandingkan periode sebelumnya yang ditandai dengan meningkatnya ASFR mulai dari kelompok umur 30–44 tahun berdasarkan hasil SUPAS 2025.



Gambar 7 Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur (ASFR) Provinsi Sumatera Selatan, SP2010–SUPAS 2025

## 2.3. Angka Kelahiran Kasar/*Crude Birth Rate (CBR)*

CBR adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran hidup pada tahun tertentu per 1.000 penduduk. Hasil SUPAS 2025 mencatat terdapat 16,47 kelahiran hidup per 1.000 penduduk Provinsi Sumatera Selatan (Gambar 8). Angka ini menurun sebesar 0,94 poin dibandingkan hasil LF SP2020.



Gambar 8 Angka Kelahiran Kasar/ *Crude Birth Rate (CBR)* Provinsi Sumatera Selatan, LF SP2010–SUPAS 2025

## 2.4. Angka Prevalensi Kontrasepsi/*Contraceptive Prevalence Rate (CPR)*

Angka Prevalensi Kontrasepsi (*Contraceptive Prevalence Rate/CPR*) merupakan indikator yang menggambarkan persentase perempuan kawin umur 15–49 tahun atau pasangannya yang sedang menggunakan metode kontrasepsi, baik modern maupun tradisional. Hasil SUPAS 2025 menunjukkan angka CPR Provinsi Sumatera Selatan sebesar 69,02 persen. Capaian ini tergolong relatif baik dan menunjukkan bahwa sebagian besar pasangan usia subur di Sumatera Selatan telah terjangkau oleh layanan keluarga berencana. Jika dibandingkan dengan capaian nasional, angka ini bahkan berada di atas rata-rata Indonesia yang sekitar 62,56 persen.

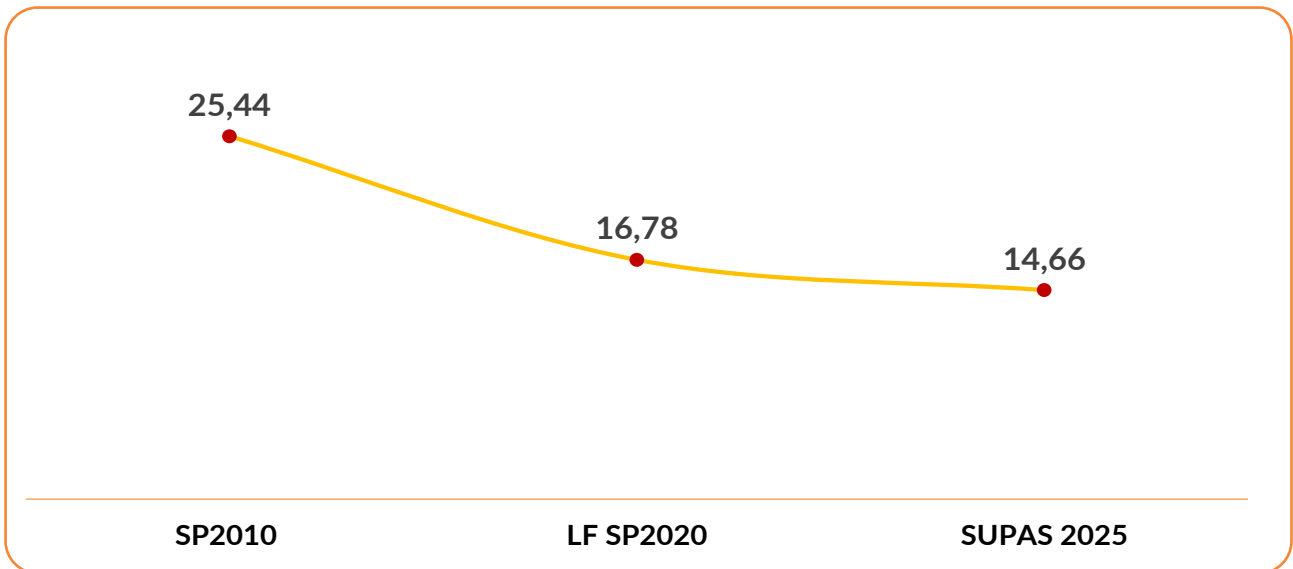
# 3. Mortalitas

## 3.1. Angka Kematian Kasar/*Crude Death Rate (CDR)*

Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/CDR*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu wilayah per 1.000 penduduk pada suatu periode tertentu. Berdasarkan hasil SUPAS 2025, CDR di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 5,84 mengindikasikan terdapat 5 hingga 6 kematian per 1.000 penduduk Sumatera Selatan.

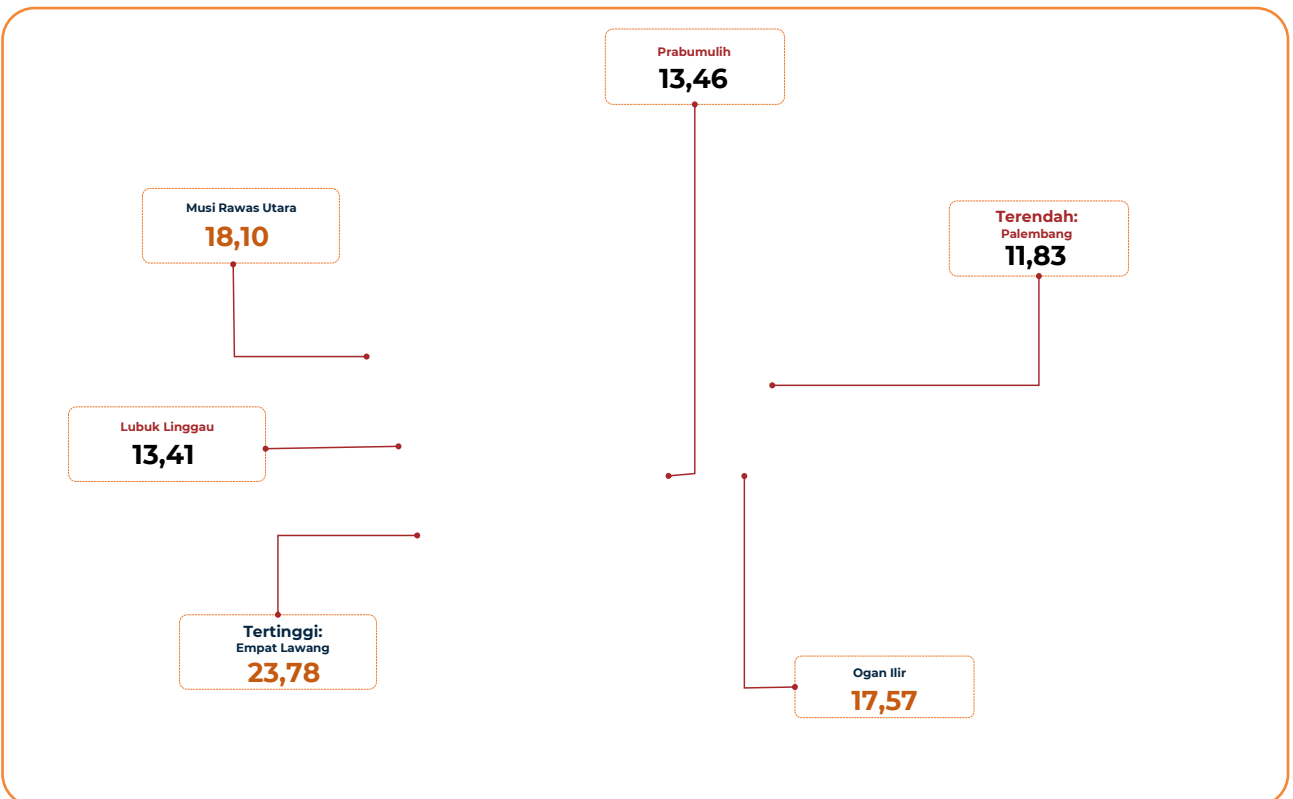
## 3.2. Angka Kematian Penduduk Usia Dini

Angka kematian penduduk usia dini digambarkan oleh beberapa indikator yaitu Angka Kematian Neonatal (*Neonatal Mortality Rate/NMR*), Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/IMR*), Angka Kematian Anak (*Child Mortality Rate/CMR*), dan Angka Kematian Balita (*Under Five Mortality Rate/U5MR*). NMR merujuk kematian bayi umur 0-28 hari, IMR merujuk kematian bayi sebelum umur 1 tahun, CMR merujuk kematian anak antara umur 1 dan 4 tahun, dan U5MR merujuk kematian anak sebelum umur 5 tahun. Pada tingkat provinsi, angka kematian penduduk usia dini yang dapat digambarkan adalah IMR, CMR, dan U5MR.



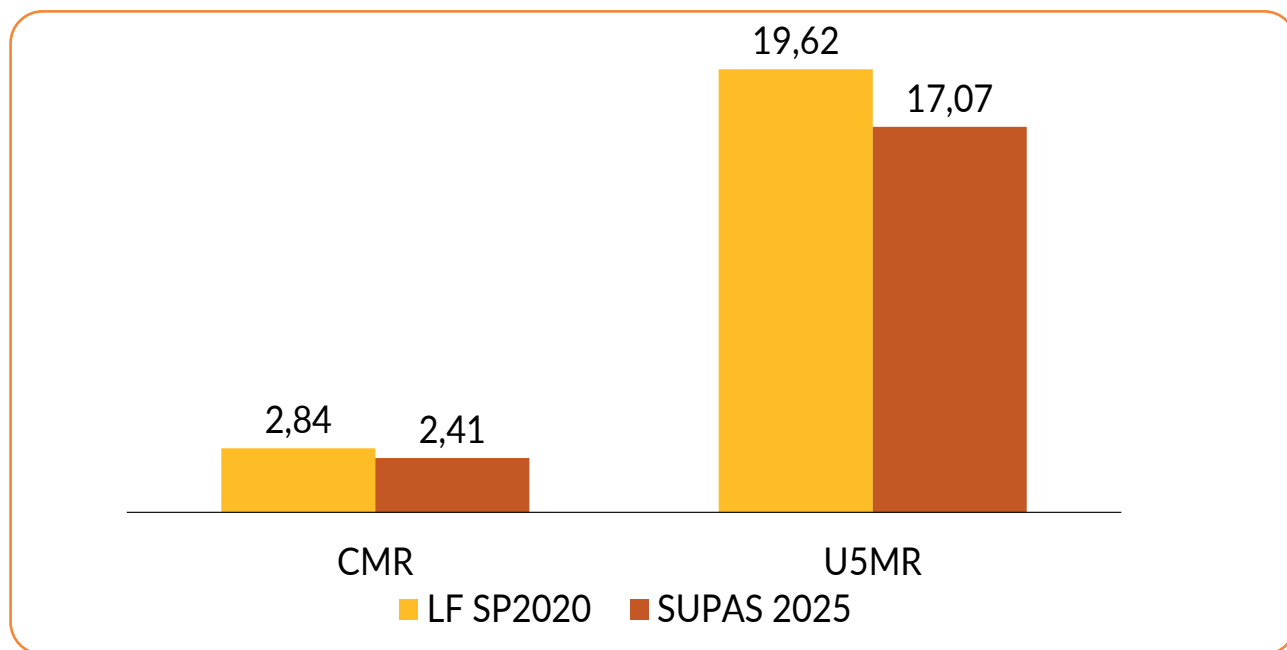
**Gambar 9 Angka Kematian Bayi/Infant Mortality Rate (IMR) Provinsi Sumatera Selatan, SP2010–SUPAS 2025**

IMR menunjukkan banyaknya kematian bayi berusia di bawah satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu. Hasil SUPAS 2025 mencatat IMR Provinsi Sumatera Selatan sebesar 14,66, yang berarti angka ini telah menurun hampir setengahnya jika dibandingkan dengan hasil SP2010 (25,44 per 1.000 kelahiran hidup). Hasil SUPAS 2025 juga menunjukkan adanya disparitas IMR antarkabupaten/kota. Kota Palembang mencatatkan IMR terendah sebesar 11,83, sementara Kabupaten Empat Lawang memiliki IMR tertinggi yakni mencapai 23,78.



**Gambar 10 Angka Kematian Bayi/Infant Mortality Rate (IMR) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Hasil SUPAS 2025**

Hasil SUPAS 2025 menunjukkan terjadinya penurunan CMR yaitu dari 2,84 berdasarkan hasil LF SP2020 menjadi 2,41. Sementara U5MR hasil SUPAS 2025 adalah sebesar 17,07. Jika dibandingkan LF SP2020, U5MR mengalami penurunan sebesar 2,55 poin. U5MR merupakan salah satu indikator kunci dalam menilai kondisi kesehatan, kualitas pelayanan kesehatan, serta kesejahteraan anak di suatu wilayah. Angka IMR, CMR, dan U5MR menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada Lampiran 3.



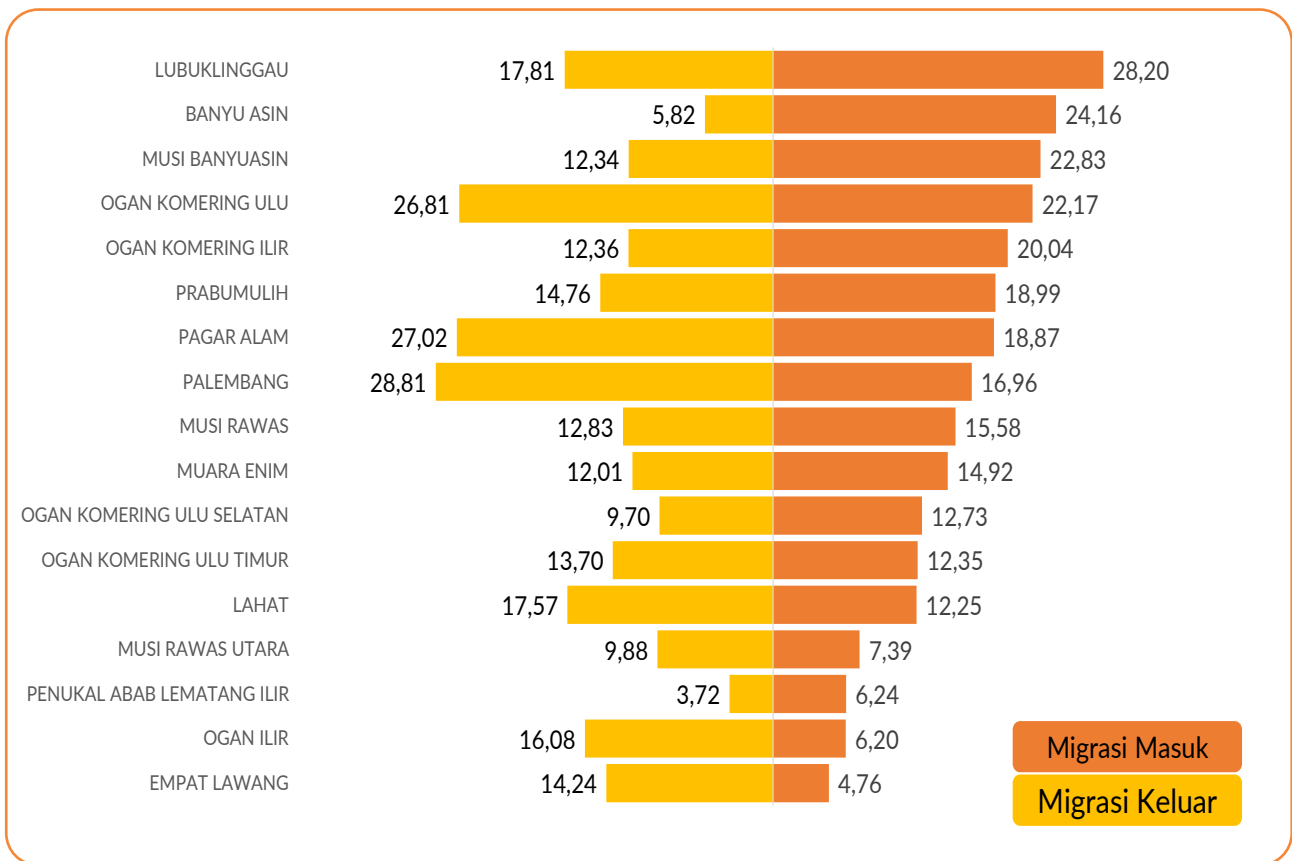
**Gambar 11 Angka Kematian Anak (CMR) dan Angka Kematian Balita (U5MR) Provinsi Sumatera Selatan, LF SP2020–SUPAS 2025**

## 4. Mobilitas Penduduk

### 4.1. Migrasi Seumur Hidup

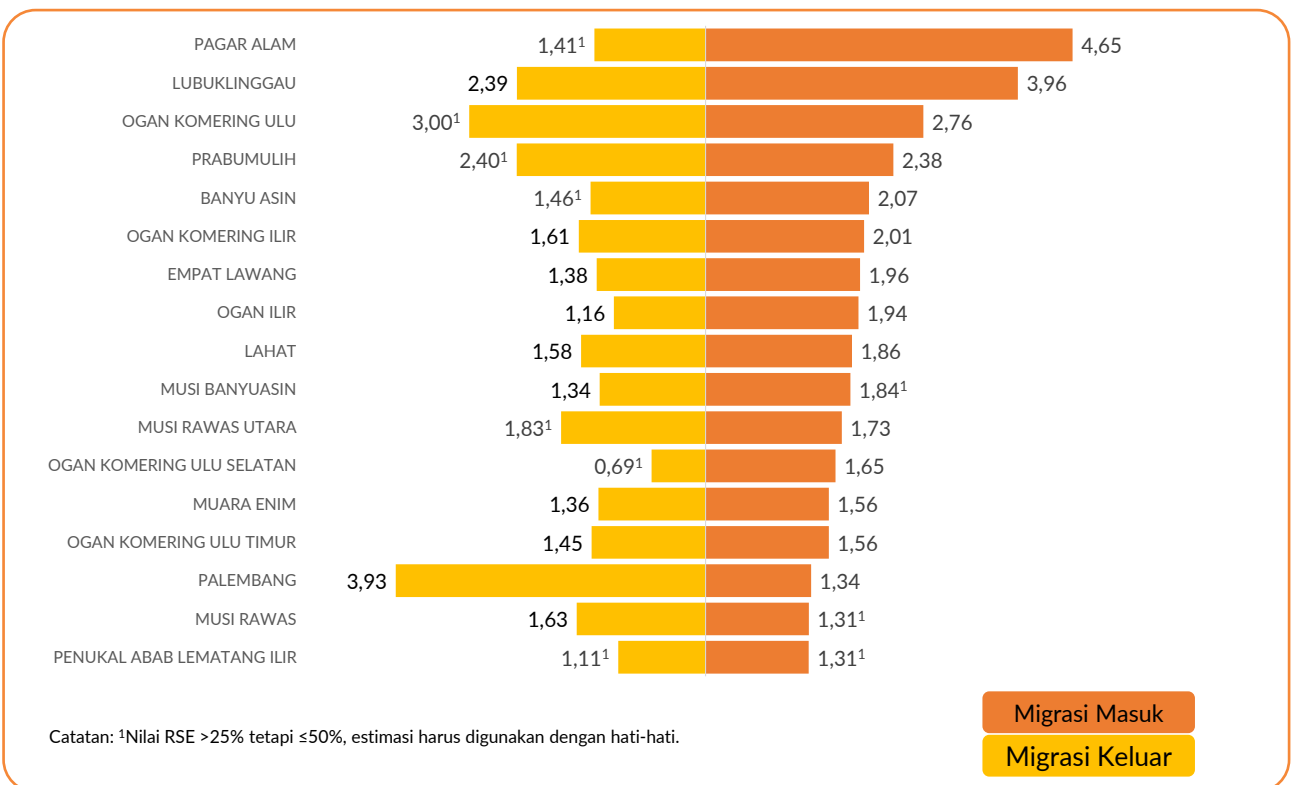
Migrasi seumur hidup didefinisikan sebagai perbedaan antara provinsi atau kabupaten/kota tempat tinggal saat survei dan provinsi atau kabupaten/kota tempat lahir. Tempat tinggal saat survei dalam SUPAS 2025 mengacu pada tempat biasanya tinggal, bukan semata-mata alamat administrasi, dengan ketentuan telah tinggal selama satu tahun atau lebih, atau kurang dari satu tahun tetapi berniat menetap. Hasil SUPAS 2025 menunjukkan sekitar 9 - 10 dari 100 penduduk Sumatera Selatan merupakan migran seumur hidup (Lampiran 4).

Apabila melihat kabupaten/kota tujuan dan asal migran seumur hidup di Provinsi Sumatera Selatan, Kota Lubuk Linggau menjadi kabupaten/kota dengan migrasi masuk tertinggi (28,20 persen), diikuti Kabupaten Banyuasin (masuk 24,16 persen) dan Kabupaten Musi Banyuasin (masuk 22,83 persen). Sementara, beberapa kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan cenderung menjadi daerah pengirim migran, seperti Kota Pagar Alam (keluar 27,02 persen), Kabupaten Ogan Komering Ulu (keluar 26,81 persen), dan Kota Palembang (keluar 28,81 persen).



Gambar 12 Persentase Migrasi Seumur Hidup Antarkabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan Hasil SUPAS 2025

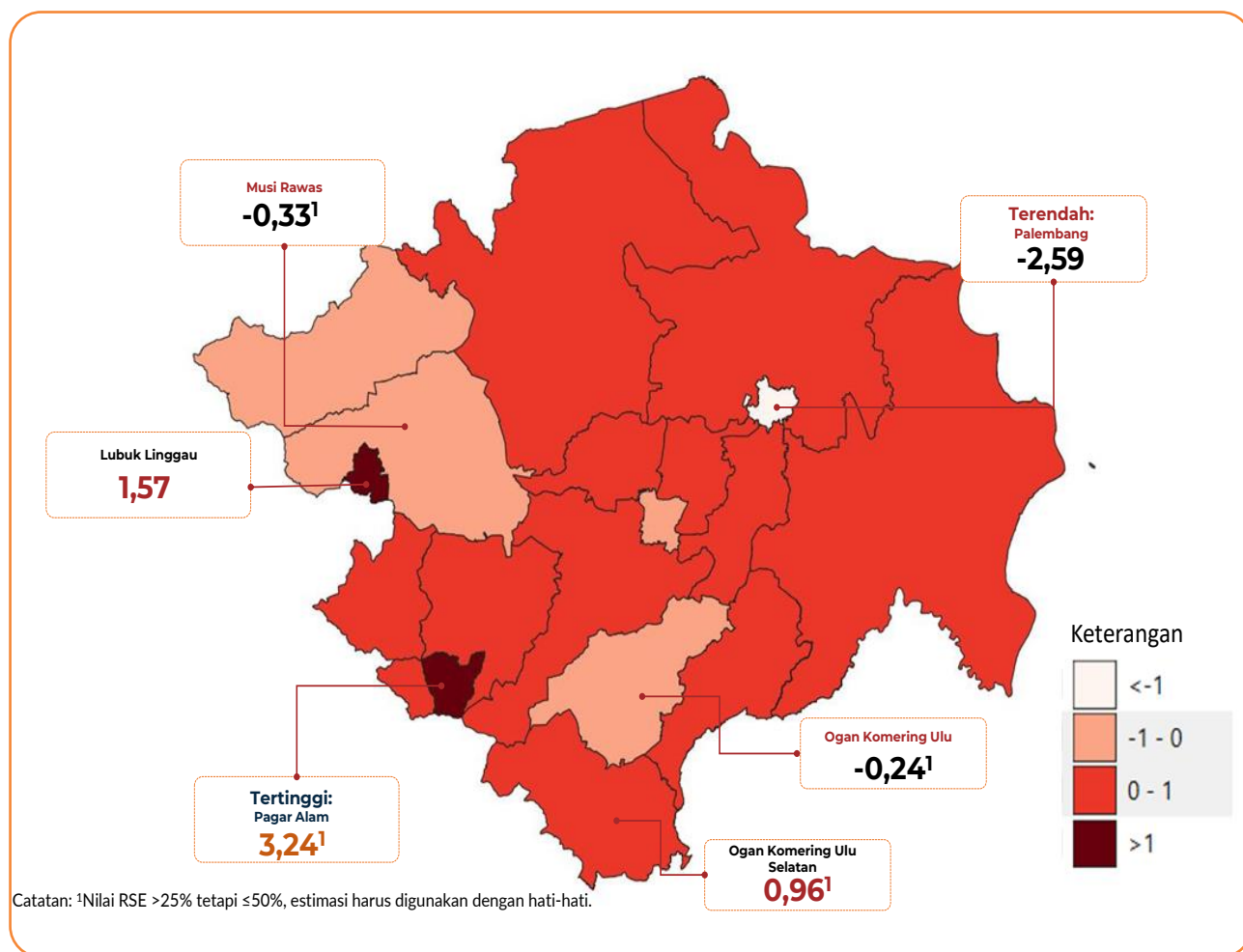
## 4.2. Migrasi Risen



Gambar 13 Persentase Migrasi Risen Antarkabupaten/kotarovinsi Sumatera Selatan Hasil SUPAS 2025

Konsep migrasi risen mengukur perpindahan penduduk dengan membandingkan tempat tinggal sekarang dengan tempat tinggal lima tahun sebelumnya. Indikator ini menghitung besarnya migrasi tersebut dengan mengacu pada jumlah penduduk berusia lima tahun ke atas yang pernah berpindah dalam periode waktu tersebut. Hasil SUPAS 2025 menunjukkan bahwa 8 - 9 dari 1.000 penduduk Sumatera Selatan merupakan migran risen antarpovinsi (Lampiran 5).

Gambar 13 menunjukkan dinamika perpindahan penduduk antarkabupaten/kota dalam lima tahun terakhir. Kota Pagar Alam tercatat sebagai kabupaten/kota dengan migrasi masuk tertinggi (4,65 persen) dan migrasi keluar 1,41 persen. Sementara, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) dan Musi Rawas merupakan kabupaten/kota dengan migrasi masuk terendah (1,31 persen). Apabila melihat arus keluar, Kota Palembang mengalami arus keluar paling tinggi (3,93 persen) dan arus masuk relatif rendah (1,34 persen).



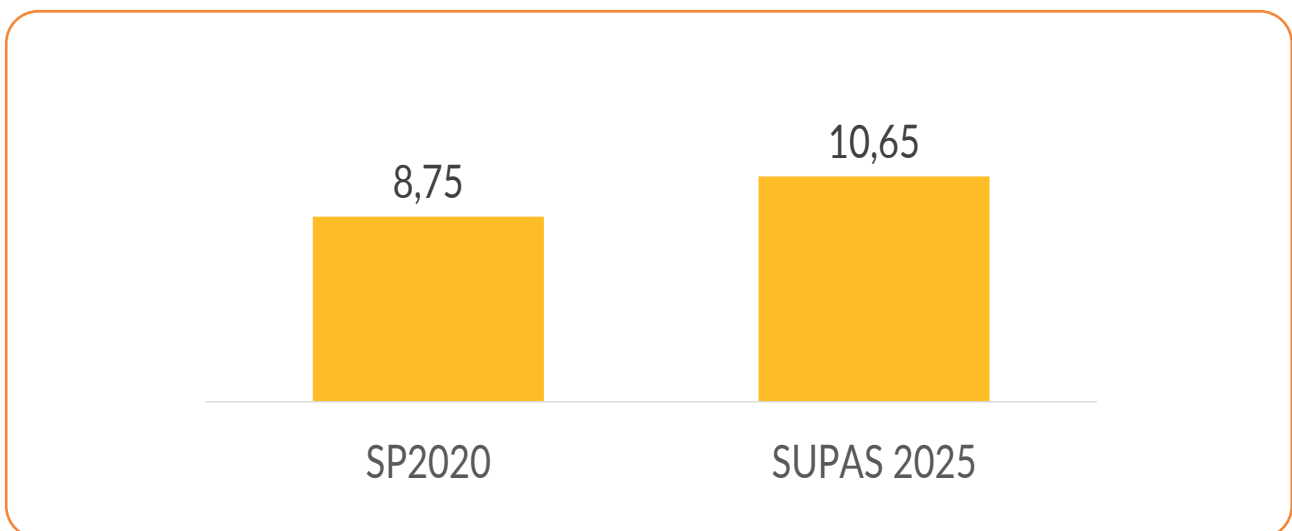
**Gambar 14 Persentase Migrasi Risen Neto Antarkabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan Hasil SUPAS 2025**

Berdasarkan wilayah, Kota Palembang tercatat sebagai kabupaten/kota dengan migrasi risen neto terendah sebesar -2,59 persen, menandakan bahwa dalam lima tahun terakhir jumlah penduduk yang keluar lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang masuk. Sebaliknya, Kota Pagar Alam justru mencatat migrasi risen neto tertinggi sebesar 3,24 persen, menunjukkan peran barunya sebagai daerah tujuan migrasi dalam periode 5 tahun terakhir.

## 5. Penduduk Lanjut Usia

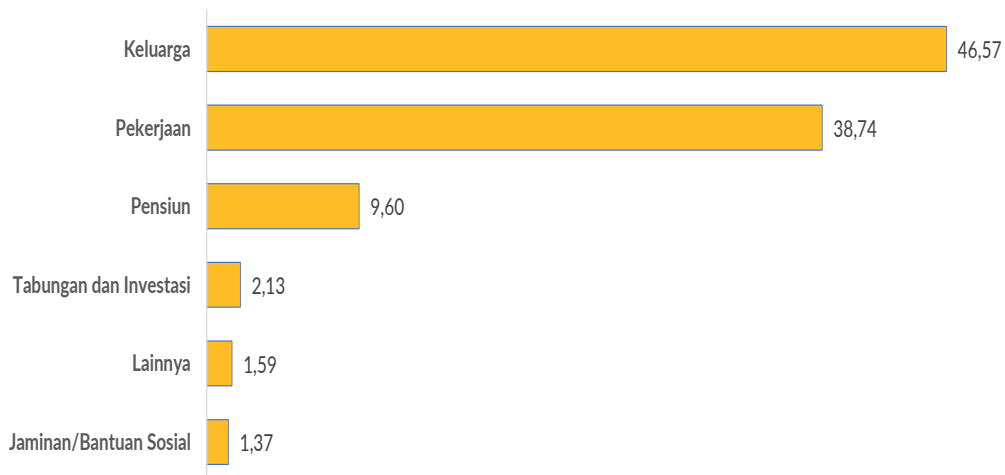
Mengacu pada standar internasional, suatu negara dikategorikan memasuki fase *ageing population* apabila proporsi penduduk berusia 60 tahun ke atas mencapai sedikitnya 10 persen. Hasil SUPAS 2025 mempertegas adanya penuaan penduduk di Provinsi Sumatera Selatan. Persentase Penduduk Lanjut Usia (lansia) terus meningkat dari 8,75 persen pada SP2020, menjadi 10,65 persen pada SUPAS2025. Penuaan penduduk membawa implikasi penting bagi penyediaan layanan sosial, kesehatan, dan sistem perlindungan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lansia.

Dinamika penuaan penduduk menunjukkan variasi yang cukup besar antarwilayah. Berdasarkan SUPAS 2025, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki persentase penduduk lansia tertinggi, yaitu 11,83 persen, diikuti oleh Kota Palembang (11,79 persen), dan Kota Pagar Alam (11,64 persen). Sebaliknya, persentase penduduk lansia terendah terdapat di Kabupaten PALI (8,56 persen), Musi Banyuasin (9,10 persen), dan Kota Prabumulih (9,21 persen) (Lampiran 6). Lebih dari setengah kabupaten/kota di Sumatera Selatan telah memasuki fase *ageing population*.



**Gambar 15** Persentase Penduduk Usia Lanjut (60 Tahun ke Atas) Provinsi Sumatera Selatan, SP2010–SUPAS 2025

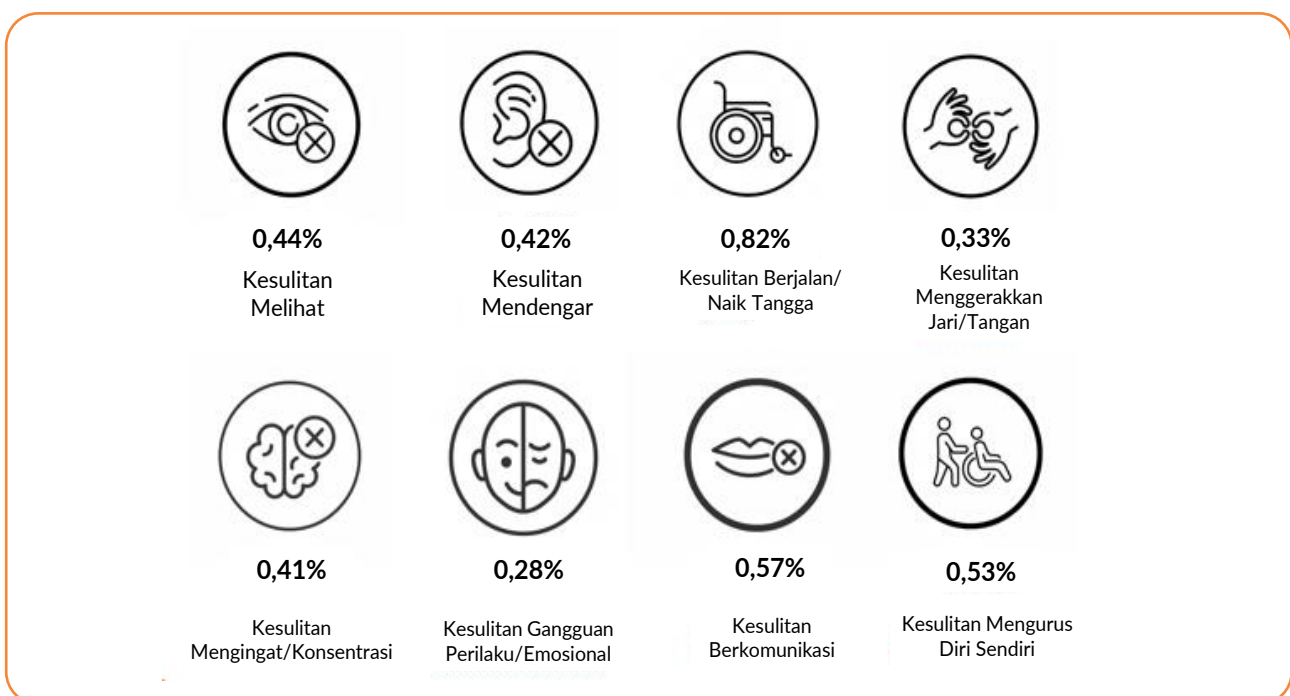
SUPAS 2025 juga memberikan gambaran mengenai sumber utama perolehan Uang/Barang penduduk lansia. Sebagian besar lansia memperoleh uang atau barang dari keluarga (suami/istri, anak/menantu, saudara/famili lain) dengan proporsi sebesar 46,57 persen. Sumber penghidupan dari pekerjaan menjadi sumber penghidupan penting berikutnya dengan kontribusi 38,74 persen. Selain itu, lansia mengandalkan uang pensiun (9,60 persen), tabungan dan investasi (2,13 persen), dan lainnya (1,59 persen). Sementara itu, kontribusi dari jaminan sosial atau bantuan sosial tercatat paling rendah, yakni 1,37 persen.



**Gambar 16** Persentase Lansia Menurut Sumber Utama Perolehan Uang/Barang Provinsi Sumatera Selatan Hasil SUPAS 2025

## 6. Disabilitas Penduduk

Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (Undang-Undang No. 8 Tahun 2016). Disabilitas yang dicakup adalah individu yang mengalami “banyak kesulitan/gangguan/keterbatasan” atau “sama sekali tidak dapat beraktivitas”. Hasil SUPAS 2025 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk penyandang disabilitas umur 5 tahun ke atas di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 2,03 persen.

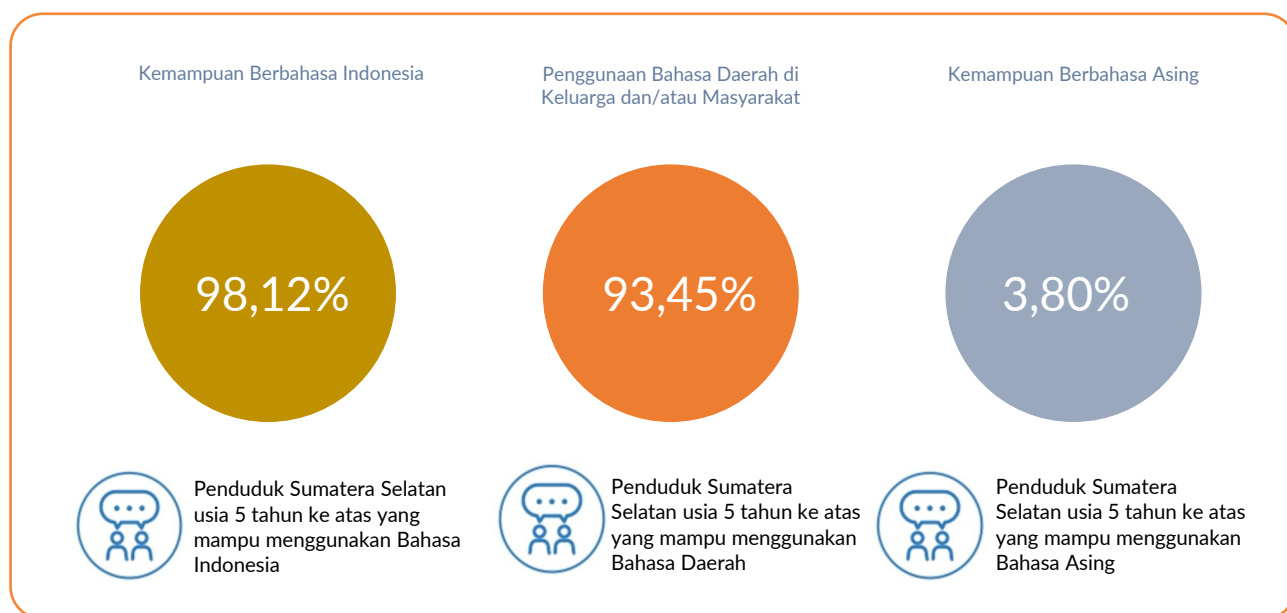


**Gambar 17** Gambaran Penyandang Disabilitas Umur 5 Tahun Ke Atas (persen) Provinsi Sumatera Selatan Hasil SUPAS 2025

Penyandang disabilitas pada SUPAS2025 terbagi menjadi delapan jenis: kesulitan melihat, kesulitan mendengar, kesulitan berjalan/naik tangga, kesulitan menggunakan/menggerakkan tangan/jari, kesulitan mengingat/konsentrasi, kesulitan gangguan perilaku/emosional, kesulitan berkomunikasi dan kesulitan mengurus diri sendiri. Gambar 17 memperlihatkan hasil SUPAS 2025 dimana persentase penduduk penyandang disabilitas tertinggi pada kesulitan berjalan/naik tangga sebesar 0,82 persen dan penyandang disabilitas terendah kesulitan gangguan perilaku/emosional sebesar 0,28 persen.

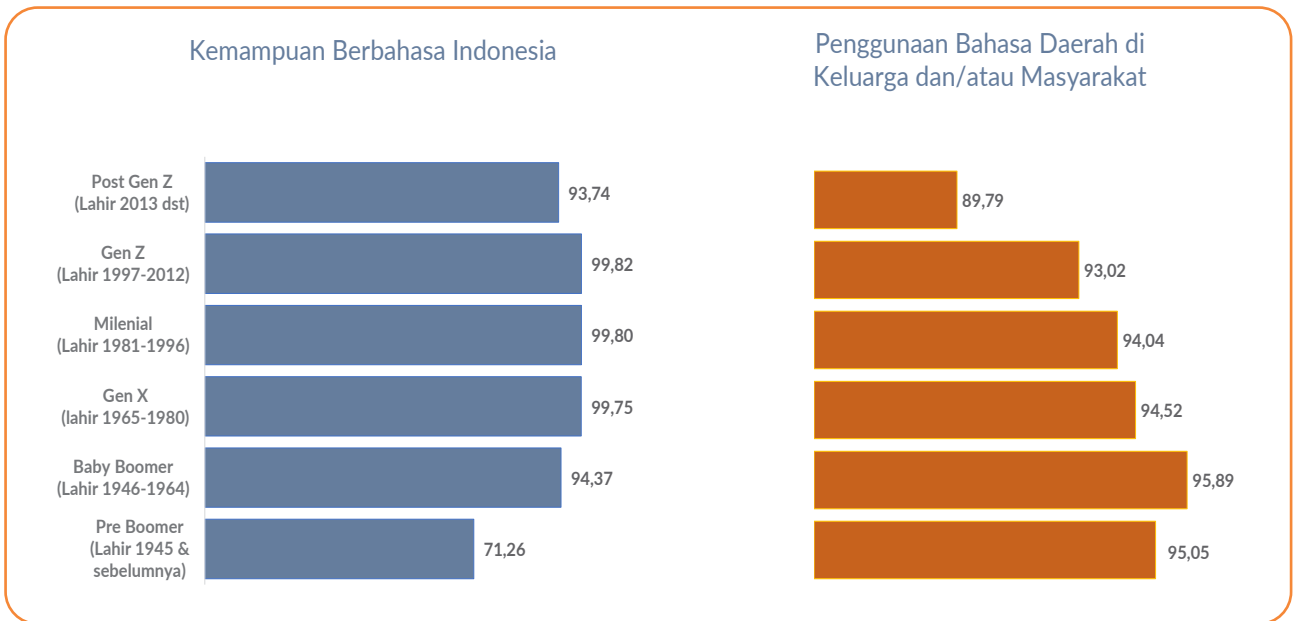
## 7. Bahasa

Indonesia memiliki satu bahasa nasional, yaitu Bahasa Indonesia, serta beragam bahasa daerah yang digunakan di berbagai wilayah. SUPAS 2025 mengumpulkan informasi mengenai kemampuan berbahasa Indonesia, penggunaan bahasa daerah, dan kemampuan berbahasa asing pada penduduk Provinsi Sumatera Selatan berumur 5 tahun ke atas. Hasil SUPAS 2025 menunjukkan bahwa 98,12 persen penduduk Sumatera Selatan mampu berbahasa Indonesia dan sebanyak 93,45 persen menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari dengan keluarga dan/atau masyarakat. Selain itu, sebesar 3,80 persen penduduk Sumatera Selatan memiliki kemampuan berbahasa asing.



**Gambar 18 Kemampuan Berbahasa Indonesia, Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga dan Tetangga/Kerabat dan Kemampuan Berbahasa Asing pada Penduduk 5 Tahun ke Atas Provinsi Sumatera Selatan, Hasil SUPAS 2025**

Jika dilihat menurut generasi, kemampuan berbahasa Indonesia paling rendah terdapat pada generasi Pre-Boomer, yaitu sebesar 71,26 persen, sedangkan yang tertinggi pada Gen Z sebesar 99,82 persen. Sebaliknya, dalam penggunaan bahasa daerah di lingkungan keluarga dan/atau masyarakat, Post Gen Z memiliki persentase terendah sebesar 89,79 persen, sementara generasi Baby Boomer memiliki persentase tertinggi sebesar 95,89 persen.



**Gambar 19** Penggunaan Bahasa Indonesia dan Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga dan/atau Masyarakat Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Generasi Provinsi Sumatera Selatan Hasil SUPAS 2025

## Lampiran 1 Rasio Jenis Kelamin dan Rasio Ketergantungan Menurut Kabupaten/Kota Hasil SUPAS 2025

| Kabupaten/Kota             | Rasio Jenis Kelamin | Rasio Ketergantungan |
|----------------------------|---------------------|----------------------|
| (1)                        | (2)                 | (3)                  |
| Ogan Komering Ulu          | 105                 | 48,82                |
| Ogan Komering Ilir         | 105                 | 44,22                |
| Muara Enim                 | 104                 | 48,65                |
| Lahat                      | 104                 | 47,66                |
| Musi Rawas                 | 104                 | 46,99                |
| Musi Banyuasin             | 105                 | 49,47                |
| Banyu Asin                 | 105                 | 45,84                |
| Ogan Komering Ulu Selatan  | 107                 | 43,12                |
| Ogan Komering Ulu Timur    | 104                 | 46,72                |
| Ogan Ilir                  | 103                 | 48,55                |
| Empat Lawang               | 105                 | 40,22                |
| Penukal Abab Lematang Ilir | 102                 | 50,39                |
| Musi Rawas Utara           | 104                 | 47,23                |
| Kota Palembang             | 100                 | 49,15                |
| Kota Prabumulih            | 101                 | 48,97                |
| Kota Pagar Alam            | 105                 | 48,17                |
| Kota Lubuklinggau          | 101                 | 48,24                |
| <b>Sumatera Selatan</b>    | <b>104</b>          | <b>47,21</b>         |

## Lampiran 2 Angka Kelahiran Total (TFR) Menurut Kabupaten/Kota Hasil SUPAS 2025

| Kabupaten/Kota             | Angka Kelahiran Total (TFR) |
|----------------------------|-----------------------------|
| (1)                        | (2)                         |
| Ogan Komering Ulu          | 2,25                        |
| Ogan Komering Ilir         | 2,22                        |
| Muara Enim                 | 2,18                        |
| Lahat                      | 2,22                        |
| Musi Rawas                 | 2,20                        |
| Musi Banyuasin             | 2,26                        |
| Banyu Asin                 | 2,17                        |
| Ogan Komering Ulu Selatan  | 2,21                        |
| Ogan Komering Ulu Timur    | 2,15                        |
| Ogan Ilir                  | 2,16                        |
| Empat Lawang               | 2,29                        |
| Penukal Abab Lematang Ilir | 2,24                        |
| Musi Rawas Utara           | 2,24                        |
| Kota Palembang             | 2,07                        |
| Kota Prabumulih            | 2,14                        |
| Kota Pagar Alam            | 2,26                        |
| Kota Lubuklinggau          | 2,17                        |
| <b>Sumatera Selatan</b>    | <b>2,18</b>                 |

### Lampiran 3 Angka Kematian Bayi (IMR), Angka Kematian Anak (CMR), dan Angka Kematian Balita (U5MR) Menurut Kabupaten/Kota Hasil SUPAS 2025

| Kabupaten/Kota             | Angka Kematian Bayi (IMR) | Angka Kematian Anak (CMR) | Angka Kematian Balita (U5MR) |
|----------------------------|---------------------------|---------------------------|------------------------------|
| (1)                        | (2)                       | (3)                       | (4)                          |
| Ogan Komering Ulu          | 16,00                     | 2,61                      | 18,61                        |
| Ogan Komering Ilir         | 14,42                     | 2,51                      | 16,93                        |
| Muara Enim                 | 14,10                     | 2,28                      | 16,38                        |
| Lahat                      | 17,04                     | 2,82                      | 19,86                        |
| Musi Rawas                 | 15,71                     | 2,58                      | 18,29                        |
| Musi Banyuasin             | 14,42                     | 2,66                      | 17,08                        |
| Banyu Asin                 | 14,11                     | 2,26                      | 16,37                        |
| Ogan Komering Ulu Selatan  | 16,98                     | 2,81                      | 19,80                        |
| Ogan Komering Ulu Timur    | 13,92                     | 2,23                      | 16,14                        |
| Ogan Ilir                  | 17,57                     | 3,76                      | 21,33                        |
| Empat Lawang               | 23,78                     | 5,41                      | 29,19                        |
| Penukal Abab Lematang Ilir | 15,17                     | 2,69                      | 17,86                        |
| Musi Rawas Utara           | 18,10                     | 3,61                      | 21,71                        |
| Kota Palembang             | 11,83                     | 2,12                      | 13,95                        |
| Kota Prabumulih            | 13,46                     | 2,14                      | 15,60                        |
| Kota Pagar Alam            | 17,30                     | 3,29                      | 20,60                        |
| Kota Lubuklinggau          | 13,41                     | 2,17                      | 15,58                        |
| <b>Sumatera Selatan</b>    | <b>14,66</b>              | <b>2,41</b>               | <b>17,07</b>                 |

## Lampiran 4 Indikator Migrasi Seumur Hidup per 100 Penduduk Hasil SUPAS 2025

| Kabupaten/Kota             | Angka Migrasi Seumur Hidup |                |
|----------------------------|----------------------------|----------------|
|                            | Migrasi Masuk              | Migrasi Keluar |
| (1)                        | (2)                        | (3)            |
| Ogan Komering Ulu          | 22,17                      | 26,81          |
| Ogan Komering Ilir         | 20,04                      | 12,36          |
| Muara Enim                 | 14,92                      | 12,01          |
| Lahat                      | 12,25                      | 17,57          |
| Musi Rawas                 | 15,58                      | 12,83          |
| Musi Banyuasin             | 22,83                      | 12,34          |
| Banyu Asin                 | 24,16                      | 5,82           |
| Ogan Komering Ulu Selatan  | 12,73                      | 9,70           |
| Ogan Komering Ulu Timur    | 12,35                      | 13,70          |
| Ogan Ilir                  | 6,20                       | 16,08          |
| Empat Lawang               | 4,76                       | 14,24          |
| Penukal Abab Lematang Ilir | 6,24                       | 3,72           |
| Musi Rawas Utara           | 7,39                       | 9,88           |
| Kota Palembang             | 16,96                      | 28,81          |
| Kota Prabumulih            | 18,99                      | 14,76          |
| Kota Pagar Alam            | 18,87                      | 27,02          |
| Kota Lubuklinggau          | 28,20                      | 17,81          |
| <b>Sumatera Selatan</b>    | <b>9,39</b>                | <b>9,09</b>    |

## Lampiran 5 Indikator Migrasi Risen per 100 Penduduk Hasil SUPAS 2025

| Kabupaten/Kota             | Angka Migrasi Risen |                   |                    |
|----------------------------|---------------------|-------------------|--------------------|
|                            | Migrasi Masuk       | Migrasi Keluar    | Migrasi Neto       |
| (1)                        | (2)                 | (3)               | (4)                |
| Ogan Komering Ulu          | 2,76                | 3,00 <sup>1</sup> | -0,24 <sup>1</sup> |
| Ogan Komering Ilir         | 2,01                | 1,61              | 0,40               |
| Muara Enim                 | 1,56                | 1,36              | 0,20               |
| Lahat                      | 1,86                | 1,58              | 0,28               |
| Musi Rawas                 | 1,31 <sup>1</sup>   | 1,63              | -0,33 <sup>1</sup> |
| Musi Banyuasin             | 1,84 <sup>1</sup>   | 1,34              | 0,49 <sup>1</sup>  |
| Banyu Asin                 | 2,07                | 1,46 <sup>1</sup> | 0,61 <sup>1</sup>  |
| Ogan Komering Ulu Selatan  | 1,65                | 0,69 <sup>1</sup> | 0,96 <sup>1</sup>  |
| Ogan Komering Ulu Timur    | 1,56                | 1,45              | 0,12               |
| Ogan Ilir                  | 1,94                | 1,16              | 0,77               |
| Empat Lawang               | 1,96                | 1,38              | 0,58               |
| Penukal Abab Lematang Ilir | 1,31 <sup>1</sup>   | 1,11 <sup>1</sup> | 0,20 <sup>1</sup>  |
| Musi Rawas Utara           | 1,73                | 1,83 <sup>1</sup> | -0,11 <sup>1</sup> |
| Kota Palembang             | 1,34                | 3,93              | -2,59              |
| Kota Prabumulih            | 2,38                | 2,40 <sup>1</sup> | -0,02 <sup>1</sup> |
| Kota Pagar Alam            | 4,65                | 1,41 <sup>1</sup> | 3,24 <sup>1</sup>  |
| Kota Lubuklinggau          | 3,96                | 2,39              | 1,57               |
| <b>Sumatera Selatan</b>    | <b>0,89</b>         | <b>1,04</b>       | <b>-0,15</b>       |

Catatan: <sup>1</sup>Nilai RSE >25% tetapi ≤50%, estimasi harus digunakan dengan hati-hati

## Lampiran 6 Persentase Penduduk Lansia Menurut Kabupaten/Kota Hasil SUPAS 2025

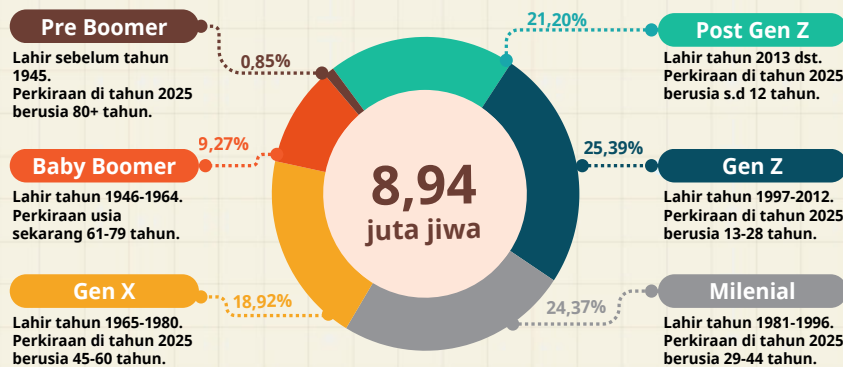
| Kabupaten/Kota             | Total        |
|----------------------------|--------------|
| (1)                        | (2)          |
| Ogan Komering Ulu          | 10,44        |
| Ogan Komering Ilir         | 9,98         |
| Muara Enim                 | 10,45        |
| Lahat                      | 11,30        |
| Musi Rawas                 | 10,74        |
| Musi Banyuasin             | 9,10         |
| Banyu Asin                 | 10,25        |
| Ogan Komering Ulu Selatan  | 10,34        |
| Ogan Komering Ulu Timur    | 11,83        |
| Ogan Ilir                  | 10,87        |
| Empat Lawang               | 10,98        |
| Penukal Abab Lematang Ilir | 8,56         |
| Musi Rawas Utara           | 9,56         |
| Kota Palembang             | 11,79        |
| Kota Prabumulih            | 9,21         |
| Kota Pagar Alam            | 11,64        |
| Kota Lubuklinggau          | 9,70         |
| <b>Sumatera Selatan</b>    | <b>10,65</b> |

# HASIL SURVEI PENDUDUK ANTAR SENSUS (SUPAS 2025) PROVINSI SUMATERA SELATAN

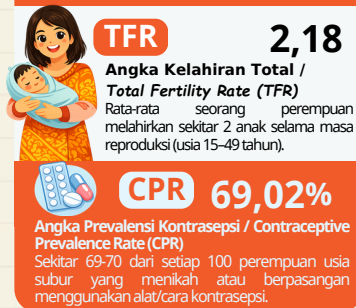


Berita Resmi Statistik No. 34/05/16/Th.XXVIII,5 Mei 2026

## PENDUDUK MENURUT GENERASI



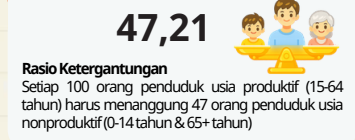
## FERTILITAS



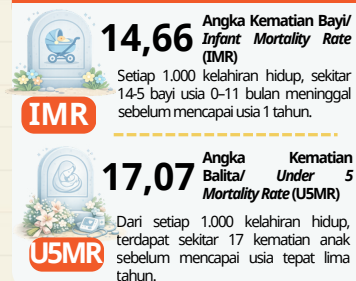
## RASIO JENIS KELAMIN



## RASIO KETERGANTUNGAN



## MORTALITAS



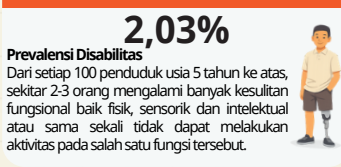
## PENDUDUK LANSIA



## KEMAMPUAN BAHASA



## DISABILITAS



## MIGRASI RISEN



Gambar 20 Infografis Hasil SUPAS 2025



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



**Moh Wahyu Yulianto S.Si, SST, M.Si**  
Kepala BPS Provinsi Sumatera Selatan

✉ 1600@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di [pst.bps.go.id](http://pst.bps.go.id)

Jl. Kapten Anwar Sastro No.1131/1694 30129

Telp : (0711) 353174 Fax : (0711) 353174

Homepage : <http://www.sumsel.bps.go.id> E-mail : [bps1600@bps.go.id](mailto:bps1600@bps.go.id)

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**